PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VIDUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SD INPRES PALUPI

Silfani M Tampe[1], Arif Firmansyah[2], Renawati [3]

[1,2,3] *Universitas Tadulako*
E-mail: silfanimtampe123@gmail.com[1], arif_f@untad.ac.id[2], renawati66@guru.sd.belajar.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas II di SD Inpres Palupi. Model Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang akan digunakan dalam penelitian ini model kemmis dan Mc Tanggart. Hasil penelitian prasiklus sebesar 60,71% dengan jumlah siswa yang tuntas 17 dan tidak tuntas 11 orang. Hasil tes pada siklus I diperoleh ketuntasan sebesar 78,57% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 22 orang dan jumlah yang tidak tuntas 6 orang kemudian pada hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar sebesar 89,28% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 25 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang dari keseluruhan peserta didik 28 orang.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Media Pembelajaran, Hasil belajar, Pendidikan Pancasila*

ABSTRACT

This research aims to determine improvement in student learning outcomes by using the problem based learning (PBL) learning model assisted by audio visual media in class II pancasila education subjects at SD Inpres Palupi . The Classroom action research (PTK) model that will be used in this research is the Kemmis and Taggart model. The pre-cycle research results were 60,71% with 17 students who complete and 11 who did not complete. The test results in cycle I obtained completeness of 78,57% with the number of students who completed 22 people and the number who did not complete 6 people, then in the test results of cycle II obtained learning completeness of 89,28% with the number of students who completed 25 people and the number of students who did not complete was 3 out of a total of 28 students.

Keywords : *Learning Models, Learning Media, Learning Outcomes, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dimasa depan. Melalui Pendidikan manusia sebagai subjek pembangunan dapat di didik dibina dan dikembangkan potensinya-potensinya. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian jelaslah bahwa upaya Pendidikan dilaksanakan melalui jalur yang disebut satuan Pendidikan Sekolah dan diluar sekolah. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al., 2018). Salah satu mata pelajaran yang berguna untuk membekali manusia dalam menghadapi kehidupan yaitu pendidikan Pancasila atau PPKn. Menurut Darmadi (2013:3), "Hakikat PPkn adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan dan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara".

Hasil belajar merupakan sebuah prestasi yang harus dicapai oleh peserta didik. Menurut Mungzilna (2018), Dengan demikian, hasil belajar merupakan sebuah keberhasilan yang dicapai peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penerapan nilai-nilai pancasila secara maksimal guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Setiyaningrum (2018). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga bisa terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar (Ibrahim, 2005). Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik adalah penggunaan media video/audio visual. Media audio visual adalah media yang dapat didengar dan dapat dilihat. Dengan adanya dua unsur tersebut diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan pada proses pembelajaran. Media audio visual memiliki fungsi yaitu, dapat menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi peserta didik pada materi, tujuan pembelajaran lebih cepat dicapai dengan cara memahami dan mengingat pesan pada video, serta dapat mengatasi peserta didik yang pasif dengan adanya penggunaan media yang tepat dan bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SD Inpres Palupi hasil belajar peserta didik kelas II masih tergolong rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini terjadi karena pembelajaran didalam kelas monoton yang hanya berpusat pada guru (teacher-centered). Guru hanya hanya fokus menjelaskan materi saja tanpa adanya interaksi baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik. Permasalahan lainnya yaitu guru pada saat pembelajaran tidak menggunakan media interaktif seperti penggunaan media berbasis teknologi dan sebagainya yang dimana hal ini dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang dimana nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya, terlihat dalam pembelajaran media yang digunakan hanya buku paket pegangan guru dan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik peserta didik dan terlihat peserta didik kurang bersemangat dan fokus saat menerima pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka seorang guru di tuntut untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang tepat guna membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat yaitu model *Problem Based Learning*. Untuk memudahkan siswa memecahkan masalah tersebut dibutuhkan sebuah akselerasi yaitu dengan berbantuan media audiovisual (Lismaya, 2019). Penyajian materi melalui media audiovisual yang berisi gambar- gambar, video dan variasi warna yang menarik dapat mengarahkan perhatian peserta didik. peserta didik dapat melihat langsung ilustrasi abstrak dan penyajian materi pun dapat dilakukan berulang-ulang dengan bentuk dan isi yang sama, hal ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Maulina, 2017). Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SD Inpres Palupi.

METODE

Penelitian yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio vidual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pendidikan Pancasila kelas II SD Inpres Palupi" Ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. PTK dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefkelsi terhadap hasil tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas dalam suatu kegiatan belajar yang diberikan Tindakan yang secara sengaja dimunculkan di dalam kelas. Dalam publikasi Hopkins Nia Indriani (2022) bahwa PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Pelaksanaan penelitian berkolaborasi dengan guru karena gurulah yang paling mengerti kondisi kelas yang diajarnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Model Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang akan digunakan dalam penelitian ini model kemmis dan Mc Tanggart. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengukur keberhasilan pencapaian. Adapun tingkat capaian keberhasilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Capaian Keberhasilan

Nilai Individu	Kemampuan	Tingkat Capaian Keberhasilan	Kriteria
86-100	Sangat Baik	Berhasil	Sangat Efektif
75-85	Baik	Berhasil	Efektif
50-74	Cukup	Gagal	Kurang Efektif
<50	Rendah	Gagal	Tidak Efektif

Sedangkan pengukuran hasil tes digunakan rumus persentase keberhasilan sebagai berikut:

$$Persentase\ Keberhasilan = \frac{Total\ Peserta\ Didik\ Yang\ Sukses}{Total\ Peserta\ Didik\ Yang\ Ikut\ Tes}\ x\ 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan kelas mengenai penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila diawali dengan tahap pra-siklus atau tahap penilaian sebelum dilakukannya Tindakan. Hasil penilaian pada tahap prasiklus disajikan pada tabel berikut:

Prasiklus

Aktivitas awal yang dijalankan pada tahap ini yaitu observasi lingkungan dan proses belajar. Selanjutnya hasil yang diperoleh digunakan untuk pemberian perlakuan penelitian sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. hasil dari pengamatan pada tahap pra siklus ini menunjukkan peserta didik kurang menguasai materi aturan di Rumah. Peserta didik memahami materi dengan berpacu pada buku paket yang diberikan oleh guru, selain itu guru terlalu dominan menggunakan metode ceramah dalam memaparkan materi.

Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang antusias dalam belajar . ketika guru menjelaskan materi terlihat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, terlihat pula peserta didik hanya sibuk sendiri dan kurangnya motivasi belajar peserta didik.

Persoalan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. nilai ulangan peserta didik banyak yang belum mampu memenuhi KKM yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu 75. Dibawah ini merupakan rincian hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tahap pra siklus :

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa II	28
2	Banyaknya siswa yang tuntas	17
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	11
4	Nilai tertinggi	80
5	Nilai terendah	45
6	Presentase ketuntasan belajar klasikal	60,71%

Tabel 2 diatas terlihat hasil belajar dari 28 orang peserta didik memperoleh nilai presentasi 60,71% dimana 17 orang peserta didik mengalami keteuntasan atau mampu dalam mencapai KKM 75 dan sebanyak 11 orang peserta didik mengalami tidak tuntas atau tidak mencapai KKM 75. Nilai tertinggi yang diraih yaitu 80 dan nilai terendah yang dapat diraih yaitu 45.

Siklus I

Pendidikan Pancasila pada siklus 1 peneliti mulai menjalankan Tindakan terhadap proses belajar yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tahap pelaksanaan peneliti melakukan tindakan terkait proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media audiovisual dengan mengikuti sintak model PBL yaitu dengan mengenalkan peserta didik pada masalah yang akan dibahas melalui pertanyaan pemantik, membagikan LKPD, serta dibentuk beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan mengenai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menggunakan media pendukung yaitu media audio visual untuk membantu pemahaman peserta didik terkait materi.

Penggunaan media audio visual dalam siklus ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Media audio visual ini dirancang sedemekian rupa dengan memasukan animasi-animasi didalamnya agar peserta didik lebih tertarik dalam mencermati video pembelajaran yang ditampilkan. Melalui video pembelajaran yang ditampilkan membantu peserta didik untuk memahami konsep materi dan media ini juga mendorong peserta didik untuk lebih antusias, bersemangat dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peserta didik akan menyelesaikan masalah yang diberikan pada LKPD, kemudian guru sebagai fasilitator akan mengarahkan pemecahan masalah peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok, pada tahap ini peneliti memantau aktivitas siswa

baik kelompok maupun individu yang mengalami kesulitan selama kegiatan diskusi, kemudianpeserta didik secara berkelompok akan menyajikan hasil karya peserta didik di depan kelas, sontak peserta didik mengaprersiasi hasil karya kelompok lain. Melakukan analisis serta evaluasi proses pemecahan masalah pada ahap ini peneliti menuntun peserta didik menganalisis dan mengevaluasi hasil proses pemecahan masalah melalui proses tanya jawab sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam pemahaman konsep.

Pada akhir siklus 1, peneliti melakukan evaluasi berupa tes tertulis untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik dan menilai efektivitas penerapan model PBL berbantuan media audio visual. Hasil evaluasi ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana model PBL berbantuan media audio visual telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa II	28
2	Banyaknya siswa yang tuntas	22
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	6
4	Nilai tertinggi	85
5	Nilai terendah	55
6	Presentase ketuntasan belajar klasikal	78,57%

Tabel 3 diatas terlihat hasil tes pada siklus I yaitu dari 28 orang peserta didik memperoleh nilai presentase ketuntasan belajar klasikal 78,57% melalui siklus I ini dapat dilihat bahwa ketuntasan daya serap individu dan presentase ketuntasan belajar klasikal sudah baik.

Refleksi

Refleksi dilakukan jika terdapat temuan-temuan selama penelitian dan untuk mengetahui apakah prestasi peserta didik telah memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak, selanjutnya memutuskan apakah pembelajaran akan dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keberhasilan hanya 78,57%, karena hasil prestasi masih kurang, maka dilakukan revisi pada pertemuan kedua.

Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan Tindakan perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. meskipun penerapan model PBL berbantuan media audio visual telah cukup efektif, ada beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. peneliti mengidentifikasi bahwa pembelajaran kurang efektif karena belum sepenuhnya mengakomodasi kemampuan belajar semua peserta didik. maka dari itu, untuk

mengatasi permasalahan ini, peneliti melakukan perbaikan dengan merancang pembelajaran yang lebih interaktif pada siklus II.

Pada pembelajaran di siklus II ini dengan menggunakan media audiovisual peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mempelajari terkait materi. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik dapat meperhatikan penjelasan yang diajarkan. Dlaam kegiatan pebelajaran juga sangat antusias dalam bekerja kelompok, namun masih ada juga yang belum aktif dalam kegiatan berkelompok. Sejalan dengan pernyataan dari (Sanjaya, 2010) media audiovisual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar. Misalnya rekaman video, rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media tersebut dapat dianggap lebih baik dan lebih menarik. Sejalan dengan pendapat dari (Arsyad, 2010) Media audiovisual berasal dari kata media yang berari bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dalam perbaikan pembelajaran, peneliti juga lebih memberikan keesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak bertanya terkait materi yang belum dihapami. Tidak hanya itu, peneliti juga merancang evaluasi yang lebih tepat dengan mempertimbangkan kemampuan belajar masing-masing peserta didik dan menyesuaikan dengan keadaan sekitar dengan memberikan contoh-contoh kontekstual agar mereka dapat menyelesaikan tes dengan baik dan hasil belajar peserta didk dapat meningkat. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah seluruh siswa II	28
2	Banyaknya siswa yang tuntas	25
3	Banyaknya siswa yang tidak tuntas	3
4	Nilai tertinggi	90
5	Nilai terendah	60
6	Presentase ketuntasan belajar klasikal	89,29%

Tabel 3 diatas terlihat hasil belajar pada siklus ke II dengan nilai presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 89,28% dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 25 dari 28 jumlah peserta didik keseluruhan. Perolehan nilai peserta didik mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media audio visual, dari hasil belajar yang didapatkan pada siklus I yaitu 78,57% dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 89,28% maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian sampai pada siklus II.

Refleksi

Setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, selanjutnya catatan lapangan, hasil observasi, dan hasil tes prestasi dianalisis untuk melihat apakah hasil kegiatan memenuhi kriteria keberhasilan atau tidak. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan guru sudah baik dari cara mengajarnya akan tetapi perlu ditingkatkan Kembali pada siklus II. Dan terbukti pada siklus II guru telah memperbaiki cara mengajar dan terlihat peserta didik lebih memahami materi yang diberikan dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Kholidah (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan dengan model dan berbantuan media peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah: a. Memberikan orientasi tentang permasalahan pada peserta didik b. Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti c. Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (Ponza et al., 2018) yang menyatakan bahwa video pembelajaran ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peseerta didik sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ini disebabkan penggunaan model dalam proses pembelajaran Pembelajar berbasis masalah dihadapkan pada masalah kontekstual untuk mencari solusi tentang masalah ini melalui diskusi. Dalam kegiatan diskusi ini, peserta didik berkolaborasi, bertukar pikiran, antara peserta didik yang cerdas dan kurang pintar saling melengkapi. Solusi untuk masalah ini adalah informasi baru bagi peserta didik yang menemukan dirinya sendiri. Presentasi masalah kontekstual oleh peserta didik tantangan untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga muncul motivasi untuk belajar. masalah contoh materi kontekstual yang ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan mempelajari materi berdasarkan pengalaman sehari-hari mereka. Penelitian ini dilakukan dengan media pendukung audiovisual berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan materi sehubungan dengan penggunaan media tersebut, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ada 3 tahap aktivitas yaitu aktivitas awal-aktivitas inti-aktivitas akhir. Aktivitas ini dilakukan guna mendapatkan pencapaian maksimal dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu kekuatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada siklus 1 dan 2, peserta didik membuat kemajuan selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Hal ini ditunjukkan

dari hasil penilaian bahwa pembelajaran meningkat secara signifikan setelah perlakuan yang diterapkan pada siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas II SD Inpres Palupi dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat dan dapat dilihat dari hasil tes siklus I diperoleh ketuntasan klasikalnya 78,57% kategori baik dan pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,65% dengan kategori baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IX SMP. Jakarta.

Arsyad, A. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Press.

Asniadarni. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Diklabio: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112.

Darmadi, Hamid. 2013. Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Bandung: CV ALFABETA.

Indriani, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Di SD Karya Thayyibah Mamboro (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).

Kholidah, A. N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Di Kelas Iii Semester 1 Sdn 1 Kaliombo Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023. Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar), 2(2).

Maulina, D. (2017). Penerapan Model PBL Dipadu Media Animasi Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia di SMP Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Biotik, 5(1), 34.

Mungzilna, A. K., Kristin, F., Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 185-186.

Lismaya. (2019). Berpikir Kritis & PBL (Problem Based Learning) (N. Azizah (ed.)). Media Sahabat Cendekia

Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 9–19

Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunkan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan. Vol. 1 No. 2, Hal. 100.